

Penerapan Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran PAI di Kelas SMP Negeri 1 Karawang Timur

Nia Karnia^{1*}, Mohamad Fazar Ramadhan¹, Muhammad Rizal Arif¹, Putri Khoerunnisa¹
Universitas Singaperbangsa Karawang¹

*e-mail: nia.karnia@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

Classroom management is the activities undertaken by a teacher to create a conducive classroom situation in order to achieve maximum learning goals. On Friday, April 26 2024, we conducted research entitled Implementation of classroom management in PAI subjects in class VIII SMPN 1 East Karawang. Our research method is descriptive qualitative by utilizing theory and going directly into the field. The teacher who is our object is named Mrs. Yuningsih S.Pd.I who teaches in class 8 i. The results of the research are: (1.) Teacher planning in managing the class, (2.) Implementation during class management, (3.) Things that support class management, (4.) Class atmosphere when the teacher teaches, (5.) Barriers to class discipline, (6.) Results of class management in terms of Affective, Cognitive, Psychomotor. In conclusion, classroom management must be implemented in order to realize effective and efficient learning.

Keywords: Teacher, class, conducive

ABSTRAK

Pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan yang diupayakan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Pada hari Jum'at, tanggal 26 April 2024 kami melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMPN 1 Karawang Timur. Metode penelitian kami adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan teori dan terjun langsung ke lapangan. Guru yang menjadi objek kami bernama Bu Yuningsih S.Pd.I yang mengajar di kelas 8 i. Hasil penelitian nya yaitu: (1.) Perencanaan guru dalam mengelola kelas, (2.) Implementasi saat pengelolaan kelas, (3.) Hal yang mendukung pengelolaan kelas, (4.) Suasana kelas saat guru mengajar, (5.) Hambatan dalam mendisiplinkan kelas, (6.) Hasil pengelolaan kelas dari segi Afektif, Kognitif, Psikomotorik. Pada kesimpulannya, pengelolaan kelas harus dilaksanakan agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata kunci: Guru, kelas, kondusif

PENDAHULUAN

Kata pengelolaan berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agree berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk melakukan kegiatan pengelolaan. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan.

Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Pengelolaan juga berarti penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/ sasaran yang diinginkan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Dengan demikian, pengelolaan adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar di dalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas, yang dilakukan mulai terjadinya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sampai berakhirnya pembelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kualitatif deskriptif, metode penelitian deskriptif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Metode ini kami gunakan dengan melibatkan pengamatan secara langsung di SMP Negeri 1 Karawang Timur dan melakukan wawancara kepada guru-guru untuk

mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran serta dinamika yang terjadi di sekolah tersebut.

1. Studi Lapangan

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut. Observasi yang kami lakukan ke SMP Negeri 1 Karawang Timur Pada hari Jum'at tanggal 3 Mei 2024 yang bertujuan untuk mengamati secara langsung, serta memperoleh sejumlah data dan informasi terkait SMP Negeri 1 Karawang Timur.



Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden tentang masalah yang sedang diteliti. Narasumber yang kami wawancarai yaitu ibu Yuningsih, S.Pd., sebagai seorang Guru di SMP Negeri 1 Karawang Timur.2. Studi Pustaka



2. Studi Pustaka

Kelompok kami mempelajari berbagai buku perpustakaan dan mencari referensi di internet saat melakukan observasi, kemudian disajikan secara kualitatif deskriptif, lalu dianalisis untuk sampai pada tahap kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Guru dalam Mengelola Kelas

A. RPP

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang berlaku untuk pembelajaran tatap muka dalam sekali pertemuan atau lebih. Jadi RPP ini disusun oleh guru untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dan harus diraih oleh para peserta didik. Ada 3 komponen utama bagi RPP yaitu tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Pada mata pelajaran PAI kelas 8, di SMPN 1 Karawang Timur. Guru PAI narasumber kami yang bernama Bu Yuningsih S.Pd.I., menjelaskan bahwa saat pertemuan pertama di awal semester, beliau membuat RPP dan menjelaskannya

kepada murid. Isi RPP yang dibuat Bu Yuningsih adalah:

1. Tujuan pembelajaran.

Pada kelas 8, materi PAI berisi 14 bab. Ini dijelaskan kepada para murid bertujuan untuk mengarahkan proses pembelajaran sebagai upaya mencapai Kompetensi dasar (KD)

2. Langkah pembelajaran

Bu Yuningsih menjelaskan selama 14 Bab kedepan, langkah pembelajaran yang akan dilakukan berbeda beda, misalnya berbasis masalah, tugas individu, tugas kelompok, praktek dan lain lain

3. Penilaian pembelajaran

Pada SMP kelas 8, penilaian terbagi menjadi 2 yaitu 50% pengetahuan dan 50% keterampilan.

B. Membuat aturan tata tertib kelas

Tata tertib kelas adalah aturan yang dibuat untuk dipatuhi. Tata tertib ini sengaja dibuat agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien

Pada kelas 8 i, saat kami masuk ke dalam kelas sudah ada tata tertib yang ditempel ditembok. Yaitu berisi:

Kesepakatan:

1. Mengawali hari dengan niat untuk Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjunjung tinggi adab dan sopan satun terhadap guru dan sesama.
3. Menjaga dan meningkatkan solidaritas, keharmonisan, dan potensi anggota kelas
4. Menyelesaikan masalan dengan pikiran terbuka dan musyawarah atau diskusi

5. Tidak melakukan bullying atau diskriminasi, perusakan properti kelas, pencurian, pemalakan
6. Berkata jujur, berdedikasi, dan bertanggungjawab penuh dalam menyelesaikan tugas dan pembelajaran.
7. Ketertiban dan kebersihan kelas adalah tanggungjawab anggota kelas

Kesepakatan yang diajukan:

1. Memulai pembelajaran dengan berdoa
 2. Permohonan izin dilakukan oleh orangtua dan peserta didik serta wajib dilampirkan bukti fisik (khusus peserta didik berupa screenshot photo keadaan saat itu juga)
 3. Piket kelas dibagi menjadi tiga sif yaitu ketika mau jam pertama, jam istirahat kedua, dan jam istirahat ketiga
 4. Bolos jam pelajaran dan tidak tertib selama pelajaran (keluar kelas tanpa izin) mendapatkan sanksi berdiri di lapangan sambil hormat selama 2 jam
 5. Uang kas seminggu Rp. 4.000,-
 6. Telat membayar uang kas yang disepakati kena sanksi Rp. 1.000,- dan tidak piket kelas kena sanksi Rp. 5.000,-
- Dengan ini menyatakan, Kesepakatan di atas disetujui secara bersama-sama, sadar dan tanpa paksaan. Dengan ditanda tangani oleh ketua kelas dan wali kelas

C. Membersihkan kelas

Kelas wajib dibersihkan sebelum pelajaran berlangsung. Maka dibaginya piket kelas menjadi tiga sif yaitu ketika mau jam pertama, jam istirahat kedua, dan jam istirahat ketiga.

D. Melakukan tahap pembukaan, isi materi dan penutup.

Saat pembelajaran mulai berlangsung, Guru tidak langsung menyampaikan materi, tetapi membuka pelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar, membangun semangat para murid, meng absen, lalu setelah itu baru menjelaskan materi dan ditutup dengan penutupan pembelajaran yang membahagiakan.

2. Implementasi Saat Pengelolaan Kelas

A. Strategi

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam strategi ini, proses penyampaian materi dilakukan oleh guru secara lisan kepada siswa agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Guru dapat menggunakan buku paket, referensi atau pengalaman pribadi sebagai sumber informasinya. Media lain, seperti video pendidikan dan alat bantu visual (contoh fisik, gambar) untuk mendukung penjelasan materi.

Pada saat kami penelitian, Bu Yuningsih sedang menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori, dalam menjelaskan Bab 12 tentang makanan halal dan makanan haram

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Siswa memiliki peranan yang lebih aktif untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran agar melatih kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Pada saat penelitian, saya bertanya kepada salah satu murid, apakah Bu Yuningsih sering memberikan kesempatan untuk murid mencari tau materi secara mandiri? jawabannya adalah iya. Maka pada kelas 8 SMP, harus udah

menggunakan strategi Pembelajaran inkuiri, agar siswa menemukan sendiri inti dari materi pelajaran.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Permasalahan ini bisa diambil dari buku teks, peristiwa di lingkungan sekitar, maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat, lalu diberikan kepada para murid untuk diselesaikan.

Pada saat kami penelitian, Bu Yuningsih juga menggunakan Strategi Pembelajaran berbasis masalah, khususnya pada Bab 12 tentang makanan halal dan makanan haram, guru memberikan permasalahan.

1. Bagaimana jika makanan nya halal, tetapi cara mendapatkan makanan tersebut cara nya haram?
2. Bagaimana jika cara mendapatkan makanan nya halal, tetapi makanan yang dikonsumsi nya halal?
3. Seperti apa contoh cara mendapatkan makanan yang haram?
4. Bagaimana cara mengingatkan kepada sesama muslim untuk menghindari makanan haram?

Seperti yang saya dengar, pertanyaan seperti ini ditanyakan oleh Bu Yuningsih kepada murid nya. Lalu para murid berdiskusi dengan teman sekelompoknya bertukar pikiran

B. Materi

Materi yang diajarkan dikelas 8, terdiri dari 14 Bab yaitu:

Bab 1 Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an

Bab 2 Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran

Bab 3 Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan

Bab 4 Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Salat

Bab 5 Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud

Bab 6 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah

Bab 7 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup yang lebih mulia

Bab 8 Meneladani Akhlak Mulia Rasulullah SWT

Bab 9 Menghormati dan Menaati Orang Tua dan Guru

Bab 10 Menghias Pribadi dengan Baik Sangka dan Beramal shaleh

Bab 11 Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang bertakwa

Bab 12 Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram

Bab 13 Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyah

Bab 14 Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi

Pada saat kami melakukan observasi, guru sedang menjelaskan Bab 12 Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram. Materi dijelaskan dengan baik, dengan memberikan contohnya, lalu aktif tanya jawab dengan murid, sehingga pembelajaran mudah dipahami

C. Metode

Pada kelas 8, guru yang kami teliti menerapkan 4 metode, yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan simulasi.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan materi secara verbal. kelebihan metode ceramah

antara lain (1) mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, (2) dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, (3) lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, dan (4) biaya lebih murah dan dapat sekaligus untuk orang banyak, (5) metode ini sangat tepat untuk guru yang akan memulai mengenalkan materi.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Kelebihan metode tanya jawab ini, adalah (1) siswa dapat mengembangkan keberanian menjawab dan mengemukakan pendapat, (2) pertanyaan yang dilontarkan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, serta (3) merangsang siswa untuk berlatih mengembangkan daya pikir

3. Metode diskusi

Ini cocok digunakan untuk kelompok kecil. Kelebihan Metode diskusi adalah (1) dapat menumbuhkan partisipasi siswa menjadi lebih aktif, (2) membiasakan pada anak agar lebih membiasakan anak dalam memecahkan masalahnya.

4. Metode Simulasi

Kelebihan Kebaikan metode simulasi adalah, (1) metode ini dapat mempelajari situasi yang nyata, (2) dapat membuat siswa belajar dari umpan balik yang datang dari dirinya sendiri, (3) dapat melatih siswa dalam mensimulasikan sesuatu sehingga siswa menjadi lebih berani, dan (4) siswa dapat lebih menggunakan sekumpulan fakta dan konsep.

D. Media

1. Buku paket
2. Video
3. Gambar



3. Hal yang Mendukung Pengelolaan Kelas

A. Sarana prasarana

Di SMPN Karawang 1 Timur, setiap ruang kelas didesain dengan perhatian pada detail yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Setiap kelas dilengkapi dengan kursi dan meja yang nyaman bagi siswa dan guru. Pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik juga menjadi prioritas untuk meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi selama pembelajaran.

B. Kesiapan belajar murid

Di SMPN Karawang 1 Timur, kesiapan belajar murid menjadi perhatian utama dalam pengelolaan kelas. Sekolah menyediakan program bimbingan dan pembelajaran tambahan bagi siswa yang membutuhkan, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Guru dan staf pendukung secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan menyediakan dukungan yang sesuai. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan program orientasi

dan pelatihan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar baru dan mempersiapkan mereka untuk meraih prestasi akademik yang maksimal.

C. Evaluasi

Di SMPN Karawang 1 Timur, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif untuk memantau kemajuan akademik dan perkembangan siswa. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, termasuk ujian tertulis, proyek, presentasi, dan diskusi kelompok, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap mata pelajaran. Selain itu, sekolah juga menerapkan evaluasi formatif yang berkesinambungan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan kepemimpinan siswa.

4 Suasana Kelas Saat Guru Mengajar

A. Dari segi lingkungan

Suasana kelas saat guru mengajar di SMPN Karawang 1 Timur sangat mendukung pembelajaran. Lingkungan kelas didesain dengan pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik, menciptakan atmosfer belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Dekorasi kelas yang menarik dan pemeliharaan yang baik juga turut menambah kenyamanan siswa selama proses pembelajaran.

B. Ke efektifan

Suasana kelas saat guru mengajar di SMPN Karawang 1 Timur mencerminkan tingkat keefektifan yang tinggi. Guru-guru terampil menggunakan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka mampu menciptakan keterlibatan siswa yang tinggi melalui interaksi aktif, diskusi, dan aktivitas pembelajaran yang menarik. Dengan demikian, suasana kelas menjadi produktif dan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi akademik mereka secara optimal.

C. Kenyamanan

Suasana kelas saat guru mengajar di SMPN Karawang 1 Timur juga sangat memperhatikan kenyamanan siswa. Guru-guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga peduli terhadap kebutuhan dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Mereka menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Selain itu, pendekatan yang ramah dan penyampaian materi yang bersahabat juga turut menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan bagi siswa.

5. Hambatan dalam Mendisiplinkan Kelas

A. Macam macam hambatan dikelas

Berikut hasil adalah wawancara tentang macam-macam hambatan yang dialami oleh Bu Yunengsih:

1. Kurangnya Konsentrasi: Kesulitan mempertahankan fokus pada pembelajaran karena faktor internal atau eksternal.
2. Gangguan Teman Sekelas: Gangguan dari teman sekelas dapat mengganggu proses belajar dan mengajar.

3. Kesulitan Pemahaman Materi: Tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami setiap materi yang diajarkan di kelas.

4. Kurangnya Motivasi: Kurangnya motivasi dapat menghambat kemauan untuk belajar dan berpartisipasi aktif di kelas.

5. Masalah Pribadi: Masalah pribadi seperti konflik keluarga atau masalah kesehatan dapat memengaruhi kinerja akademis.

6. Gangguan Lingkungan: Lingkungan kelas yang tidak kondusif, seperti kebisingan atau kurangnya fasilitas, dapat mengganggu belajar.

B. Upaya guru membangun kedisiplinan di kelas

Hasil dari wawancara upaya guru dalam membangun kehidupan di kelas, yaitu:

1. Menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa.

2. Menginspirasi minat dan motivasi belajar dengan menyajikan materi secara menarik dan relevan.

3. Memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam mengatasi hambatan akademik dan emosional.

4. Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama di antara mereka.

5. Mengakomodasi kebutuhan individual siswa dan menghargai keragaman dalam gaya belajar, latar belakang, dan kebutuhan.

6. Menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan bervariasi untuk

memfasilitasi pemahaman dan penerapan konsep-konsep pembelajaran.

7. Melibatkan orang tua dan wali dalam proses pendidikan serta berkomunikasi secara teratur tentang perkembangan siswa.

8. Mendorong tanggung jawab diri sendiri dan pembelajaran sepanjang hayat melalui refleksi, evaluasi, dan pengembangan diri secara terus-menerus.

C. Upaya guru menyikapi siswa yang melakukan pelanggaran

Hasil dari wawancara mengenai Sikap guru terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dapat melibatkan beberapa langkah:

1. Penegakan Aturan: Guru perlu menegakkan aturan sekolah dengan konsisten dan adil, memberikan pemahaman yang jelas tentang konsekuensi dari pelanggaran.

2. Komunikasi: Berkomunikasi dengan siswa secara langsung untuk memahami alasan di balik pelanggaran dan membantu mereka mengatasi masalah tersebut.

3. Bimbingan dan Pembinaan: Memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka, serta membantu mereka menemukan alternatif yang lebih baik.

4. Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses penyelesaian masalah untuk mendukung siswa secara holistik.

5. Pendidikan tentang Konsekuensi: Menggunakan pelanggaran sebagai kesempatan untuk mengajarkan siswa

tentang tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan mereka.

6. Pendekatan Restoratif: Menerapkan pendekatan restoratif untuk memperbaiki hubungan antara siswa yang melanggar dengan orang yang terkena dampak, serta mempromosikan pertanggungjawaban dan belajar dari kesalahan.

Sikap guru yang didasarkan pada pemahaman, pembinaan, dan pembelajaran dari kesalahan dapat membantu siswa belajar dari pengalaman mereka dan tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab.

6. Hasil Pengelolaan Kelas

A. Dari segi afektif

Dari hasil observasi dan wawancara Pengelolaan kelas mencakup beberapa hasil yang dapat diamati:

1. Disiplin yang Terjaga: Kelas yang efektif dikelola menciptakan lingkungan di mana aturan diikuti dengan konsisten, dan siswa merasa aman dan terdorong untuk belajar.

2. Partisipasi Aktif: Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berkontribusi dalam diskusi kelas, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Keselarasan dan Fokus: Aktivitas kelas direncanakan dengan baik, sehingga waktu digunakan secara efisien dan fokus pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

4. Kolaborasi dan Kerjasama: Siswa bekerja sama dalam kelompok atau pasangan, berbagi ide, dan membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Keterlibatan Emosional: Siswa merasa terhubung dengan materi pelajaran

dan memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran.

6. Kemajuan Akademik: Siswa membuat kemajuan dalam pencapaian akademik mereka, terlihat dari hasil evaluasi dan penilaian.

7. Hubungan yang Positif: Hubungan antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa, didasarkan pada saling menghormati, kepercayaan, dan dukungan.

8. Keterampilan Pengelolaan Konflik: Guru mampu mengelola konflik antara siswa dengan cara yang konstruktif, memfasilitasi resolusi yang adil dan menyeluruh.

B. Kognitif

Beberapa hasil wawancara dan observasi pengelolaan kelas dari segi kognitif dapat mencakup, yaitu:

1. Pemahaman yang Mendalam: Siswa menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, mengindikasikan bahwa mereka mampu memproses informasi secara kritis dan reflektif.

2. Penggunaan Strategi Metakognitif: Siswa menggunakan strategi metakognitif, seperti merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pemahaman mereka sendiri, yang mencerminkan kesadaran mereka akan proses berpikir mereka sendiri.

3. Keterlibatan Aktif: Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menunjukkan minat yang tinggi, bertanya pertanyaan yang relevan, dan berpartisipasi dalam diskusi yang mempromosikan pemikiran kritis.

4. Penerapan Keterampilan Kognitif: Siswa mampu menerapkan keterampilan

kognitif, seperti pemecahan masalah, analisis, sintesis, dan evaluasi, dalam konteks yang berbeda, menunjukkan fleksibilitas berpikir mereka.

5. Kolaborasi dan Diskusi: Siswa terlibat dalam kolaborasi dan diskusi yang mempromosikan pertukaran ide dan pandangan yang beragam, memungkinkan mereka untuk memperluas pemahaman mereka melalui refleksi dan konstruksi bersama.

6. Resolusi Konflik Kognitif: Siswa mampu mengatasi konflik kognitif, seperti perbedaan dalam pemahaman atau penyelesaian masalah, dengan cara yang konstruktif, yang mencerminkan fleksibilitas berpikir mereka.

7. Kemandirian Belajar: Siswa menunjukkan kemampuan untuk belajar secara mandiri, mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi topik, mencari sumber daya tambahan, dan memecahkan masalah sendiri.

C. Psikomotorik

Hasil observasi pengelolaan kelas dari segi psikomotorik:

1. Interaksi Guru-Siswa: Guru menggunakan gerakan tubuh dan gesture secara aktif untuk memperjelas instruksi dan membangkitkan minat siswa. Mereka bergerak secara lancar di sekitar ruang kelas untuk memberikan bimbingan individual kepada siswa.

2. Aktivitas Kelas: Kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan praktik langsung sering dilakukan, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam gerakan fisik dan interaksi antar teman sekelas.

3. Penggunaan Ruang: Ruang kelas diatur dengan baik, dengan ruang yang cukup untuk siswa bergerak bebas dan berinteraksi. Guru menggunakan ruang kelas secara efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik.

4. Respons Siswa: Siswa merespons dengan antusias terhadap kegiatan yang melibatkan gerakan fisik dan interaksi. Mereka terlibat aktif dalam diskusi kelompok, berpartisipasi dalam permainan kelas, dan dengan antusias melakukan praktik langsung.

5. Keterlibatan Siswa: Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelas, tetapi ada beberapa siswa yang cenderung pasif. Guru berusaha untuk mendorong partisipasi dari semua siswa dengan memberikan dukungan tambahan.

6. Keterampilan Psikomotorik: Ada variasi dalam keterampilan psikomotorik antara siswa-siswa. Guru memberikan bimbingan individual dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti dengan baik.

7. Penggunaan Alat Bantu Pengajaran: Guru menggunakan papan tulis interaktif dan alat bantu pengajaran lainnya secara efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dan visual.

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan kami, pengelolaan kelas pada pelajaran PAI oleh Bu Yuningsih, S.Pd.I di kelas 8-i SMPN 1 Karawang Timur cukup baik. Terutama

dalam (1) Perencanaan guru, seperti membuat RPP dan tata tertib kelas, (2) Implementasi pengelolaan kelas yang menggunakan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran. Pada intinya hasil pengelolaan kelas yang digunakan telah berpengaruh terhadap hasil pembelajaran dari segi kognitif, afektif, dan psikomototik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelia, J., Astuti, W., Rijalallah, R., Makbul, M., & Farida, N. A. (2024). Implementasi Metode Amsal dalam Meningkatkan Antusiasme Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah; Umroh di MI Al-Mujahidin Telagasari. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 317-324.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Afrina, A., Aminah, S., & Hadi, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V Di MIS Mathlail Khoir, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 108-116.
- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid. "Al-Adab al-Mufrad." Translated by Nasiruddin al-Khattab. Darussalam, 2013.
- Al-Qaradawi, Yusuf. "Parent-Child Relations: A Guide to Raising Children." International Islamic Publishing House, 2002.
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Aulia, A. (2023). Konsep Keberkahan Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 45-52.
- Destiawati, N. D., Noviana, S., Mirawati, M., & Juhji, J. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV melalui Strategi Belajar Kooperatif Index Card Match. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 5(1), 66-79.
- Ghazali, Abu Hamid al-. "Ihya Ulum al-Din (The Revival of Religious Sciences)." Translated by T.J. Winter. Islamic Texts Society, 1997.
- Hanif, I., Suprinanto, S., & Husna, D. U. (2023). Implementasi Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(2).
- Husni, M. (2018). Memahami konsep pemikiran mind map tony buzan (1970) dalam realitas kehidupan belajar anak. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 3(1), 110-126.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37.
- Meilana, Y. (2016). Upaya Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Simulasi Digital pada Siswa SMK N 3 Salatiga (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi FTI-UKSW).
- Monika, O., Amelia, R., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Hafalan Surat Pendek Peserta Didik Kelas VII Melalui Pembelajaran kooperatif Tipe STAD. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 765-773.

- Muhammad, Abdul Hai. "Parenting in Islam." Ta-Ha Publishers Ltd, 2003.
- Murniyetti, M., Rahman, R., & Muliati, I. (2023). Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang). *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(2).
- Muslim, Imam. "Sahih Muslim." Darussalam, 2007.
- Nursifa, A., Oktaviani, M. N., Mubarak, M. F., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Literasi Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cikarang Utara dengan Menggunakan Metode Jigsaw. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(3), 21-29.
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15-23.
- Putri, S. A., Maemunah, S., Nurhasanah, S., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Smk Pratama Mulya Dengan Metode Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *HIBRUL ULAMA*, 6(1), 104-110.
- Ramadhani, C. M., Munawar, D. L., Kinasih, E. A. S., Handayani, F. A., Makbul, M., & Farida, N. A. (2024). Penerapan Metode Student Team Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas 3 di SDN Telukjambe II. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 300-316.
- Sagita, S. W., Farida, N. A., & Makbul, M. sss(2024). Meningkatkan Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Pai Dengan Metode Numbered Heads Together Di Sd Negeri Suka Rukun 01. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 95-100.
- Setyarini, D. (2018). Metode pembelajaran mind map untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar*, 6(2), 30-44.
- Siddiqi, Muhammad Zubayr. "Parent-Child Relationship in Islam." Islamic Book Trust, 1999.
- Sosiowati, L., Faqihah, H., Haq, M. N. Z., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Penggunaan Metode Kooperatif Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Karawang Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 357-365.
- Suradi, A. (2017). Globalisasi dan respon Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 247-266.
- Syach, M. A., Bariyah, O., & Makbul, M. (2024). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Memajukan Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Kurikulum Pendidikan Madrasah dan Pesantren. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 11(2), 182-191.
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As' adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 9-14.